

Kepemimpinan Sosial Pendidikan pada Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur

Sholeh Hasan¹, Ahmad Zainuri², Saipul Annur³

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

sholehhasan@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan sosial pendidikan di Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur (UNUHA) melalui perspektif sosiologi pendidikan Islam. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana nilai-nilai Islam Aswaja Annahdliyah diintegrasikan dalam gaya kepemimpinan institusional yang berorientasi pada pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, memungkinkan eksplorasi kontekstual terhadap dinamika kepemimpinan di lingkungan UNUHA. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipan non-aktif terhadap kegiatan kampus, serta studi dokumentasi terhadap dokumen institusional dan publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sosial di UNUHA bersifat partisipatif dan transformatif, ditandai dengan pola komunikasi yang inklusif, keterlibatan aktif civitas academica, dan orientasi kuat terhadap nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan ini berkontribusi pada pembentukan budaya kampus yang religius, peduli sosial, dan berwawasan lingkungan, sejalan dengan visi UNUHA sebagai institusi berbasis riset dan ecotechnopreneurship. Kontribusi utama penelitian ini adalah mengisi kekosongan literatur terkait kepemimpinan sosial di perguruan tinggi Islam lokal, khususnya di Sumatera Selatan. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi nilai keagamaan dan inovasi dalam membentuk model kepemimpinan yang relevan dan berdaya guna bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: kepemimpinan sosial, sosiologi pendidikan Islam, Universitas Nurul Huda, *Aswaja Annahdliyah*, ecotechnopreneurship.

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, peran ini diperluas dengan tanggung jawab moral untuk melahirkan individu yang berkarakter Islami dan mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat luas (Fuad et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dibatasi pada aspek manajerial semata, melainkan harus mencakup dimensi sosial dan spiritual yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara holistik (Adams, 2023).

Kepemimpinan pendidikan di perguruan tinggi Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, akademik, dan sosial secara sinergis. Untuk membangun kepemimpinan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam diperlukan juga intervensi partisipatif berbasis psikologis dalam menciptakan lingkungan institusi yang lebih nyaman (Hasan dkk., 2025), memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk memahami bagaimana pemimpin institusi seperti Universitas Nurul Huda (UNUHA) berinteraksi dengan komunitas akademik dan sosialnya, membentuk nilai-nilai kolektif, serta mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan melalui partisipasi dan pemberdayaan (Babacan, 2025). Kepemimpinan sosial menekankan kemampuan pemimpin dalam memobilisasi potensi kolektif untuk mencapai tujuan bersama, membangun kapasitas institusional, dan menciptakan perubahan yang berkesinambungan.

Visi UNUHA untuk menjadi universitas unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis

riset dan ecotechnopreneurship yang berlandaskan Aswaja Annahdliyah pada tahun 2045, memberikan konteks yang kaya untuk studi kepemimpinan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, inovasi ilmiah, dan keberlanjutan lingkungan. Misi institusi yang mencakup pengembangan pendidikan akademik berkualitas, IPTEK berwawasan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan yang akuntabel, menuntut model kepemimpinan yang komprehensif dan kontekstual (Omodan, 2025).

Walaupun kajian mengenai kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan Islam telah banyak dilakukan, studi yang secara spesifik mengeksplorasi kepemimpinan sosial dalam kerangka sosiologi pendidikan Islam di perguruan tinggi lokal masih tergolong minim. Literatur yang secara eksplisit mengkaji penerapan konsep kepemimpinan sosial dalam praktik institusional, termasuk bentuk, pola operasional, serta faktor pendukung dan penghambatnya di institusi dengan karakteristik lokal dan keagamaan seperti UNUHA, masih terbatas. Selain itu, dampak empiris dari kepemimpinan sosial terhadap pembentukan karakter Islami dan budaya kampus juga belum banyak diteliti secara mendalam (Deng et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan studi kasus yang komprehensif di Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi kepemimpinan sosial di institusi pendidikan tinggi Islam di tingkat daerah, memberikan wawasan praktis dan teoritis yang relevan dengan karakteristik unik UNUHA. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep kepemimpinan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam; (2) menganalisis bentuk dan pola kepemimpinan sosial pendidikan di UNUHA; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kepemimpinan sosial pendidikan; dan (4) mengkaji dampak kepemimpinan sosial terhadap pengembangan karakter dan budaya Islami kampus.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan komprehensif terhadap fenomena kepemimpinan sosial di lingkungan spesifik Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur, serta memahami kompleksitas konteks sosial, budaya, dan visi institusionalnya. Lokasi penelitian adalah Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur (UNUHA), sebuah perguruan tinggi Islam yang beralamat di Jl. Kota Baru Desa Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

Subjek penelitian atau informan kunci terdiri dari Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan fakultas, Ketua Program Studi, beberapa dosen, dan perwakilan mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi yang beragam dari elemen kepemimpinan dan civitas academica yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan informan kunci untuk menggali pemahaman mereka tentang kepemimpinan sosial, pengalaman implementasi, tantangan, dan dampaknya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi topik yang lebih luas, termasuk bagaimana visi dan misi UNUHA diintegrasikan dalam praktik kepemimpinan.
2. Observasi Partisipan Non-Aktif: Peneliti mengamati aktivitas kepemimpinan dalam rapat, pertemuan formal dan informal, serta kegiatan kampus yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan budaya Islami untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pola interaksi dan praktik kepemimpinan, terutama yang terkait dengan nilai-nilai Aswaja Annahdliyah dan ecotechnopreneurship.
3. Studi Dokumentasi: Meliputi analisis dokumen resmi UNUHA seperti visi, misi, statuta, peraturan internal, laporan kegiatan kemahasiswaan, dan publikasi terkait nilai-nilai kampus. Data ini

digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Ridder, H. G. (2014) yang meliputi tiga alur kegiatan utama: (a) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data; (b) penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang terorganisasi dan terkategori untuk memungkinkan penarikan kesimpulan; dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data serta menginterpretasikannya dalam konteks teoritis. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan jenis data (wawancara, observasi, dokumen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Institusi pendidikan tinggi memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, peran ini diperluas dengan tanggung jawab moral untuk melahirkan individu yang berkarakter Islami dan mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat luas (Fuad et al., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dibatasi pada aspek manajerial semata, melainkan harus mencakup dimensi sosial dan spiritual yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara holistik (Adams, 2023).

Kepemimpinan pendidikan di perguruan tinggi Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, akademik, dan sosial secara sinergis. Konsep kepemimpinan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk memahami bagaimana pemimpin institusi seperti Universitas Nurul Huda (UNUHA) berinteraksi dengan komunitas akademik dan sosialnya, membentuk nilai-nilai kolektif, serta mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan melalui partisipasi dan pemberdayaan (Babacan, 2025). Kepemimpinan sosial menekankan kemampuan pemimpin dalam memobilisasi potensi kolektif untuk mencapai tujuan bersama, membangun kapasitas institusional, dan menciptakan perubahan yang berkesinambungan.

Visi UNUHA untuk menjadi universitas unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan ecotechnopreneurship yang berlandaskan Aswaja Annahdliyah pada tahun 2045, memberikan konteks yang kaya untuk studi kepemimpinan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, inovasi ilmiah, dan keberlanjutan lingkungan. Misi institusi yang mencakup pengembangan pendidikan akademik berkualitas, IPTEK berwawasan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan yang akuntabel, menuntut model kepemimpinan yang komprehensif dan kontekstual (Omodan, 2025).

Walaupun kajian mengenai kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan Islam telah banyak dilakukan, studi yang secara spesifik mengeksplorasi kepemimpinan sosial dalam kerangka sosiologi pendidikan Islam di perguruan tinggi lokal masih tergolong minim. Literatur yang secara eksplisit mengkaji penerapan konsep kepemimpinan sosial dalam praktik institusional, termasuk bentuk, pola operasional, serta faktor pendukung dan penghambatnya di institusi dengan karakteristik lokal dan keagamaan seperti UNUHA, masih terbatas. Selain itu, dampak empiris dari kepemimpinan sosial terhadap pembentukan karakter Islami dan budaya kampus juga belum banyak diteliti secara mendalam (Deng et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan studi kasus yang komprehensif di Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi kepemimpinan sosial di institusi pendidikan tinggi Islam di tingkat daerah, memberikan wawasan praktis dan teoritis yang relevan dengan karakteristik unik UNUHA. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep kepemimpinan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam; (2) menganalisis bentuk dan pola kepemimpinan

sosial pendidikan di UNUHA; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kepemimpinan sosial pendidikan; dan (4) mengkaji dampak kepemimpinan sosial terhadap pengembangan karakter dan budaya Islami kampus.

Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam

Penelitian menunjukkan bahwa di UNUHA, konsep kepemimpinan sosial diinterpretasikan sebagai kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik dan administratif, tetapi juga pada pembentukan komunitas akademik yang peduli, berdaya, dan berlandaskan nilai-nilai Islam Aswaja Annahdliyah. Para pemimpin di UNUHA memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing civitas academica agar memiliki kepekaan sosial dan menjunjung tinggi akhlak Islami serta nilai-nilai Aswaja Annahdliyah dalam setiap interaksi dan pengabdian, sejalan dengan visi universitas untuk menjadi unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan ecotechnopreneurship berlandaskan Aswaja Annahdliyah. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Annur, S. et al., 2019) yang menekankan pentingnya pemimpin yang mempunyai semangat keumatan yang kuat di lingkungan pendidikan Islam.

Dalam kerangka sosiologi pendidikan Islam, kepemimpinan sosial di Universitas Nurul Huda (UNUHA) dapat dipahami sebagai suatu proses kolektif yang bertujuan untuk menggerakkan individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang tidak hanya menguntungkan institusi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Proses ini berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, kesetaraan, solidaritas, dan ukhuwah Islamiyah. Kepemimpinan semacam ini dituntut untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung aktivitas pembelajaran, ibadah, dan interaksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendorong inovasi dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, (Hasan dkk., 2025) sebagaimana tercermin dalam misi institusi.

Keteladanan atau uswah hasanah dari para pemimpin menjadi elemen fundamental dalam membentuk karakter sosial-Islami civitas academica. Keteladanan ini tidak hanya mencerminkan integritas moral, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis dalam membangun budaya kampus yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemajuan berbasis riset (Heenan et al., 2023).

2. Bentuk dan Pola Kepemimpinan Sosial di UNUHA

Model kepemimpinan sosial yang diterapkan di UNUHA cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang diwarnai oleh nilai-nilai Aswaja Annahdliyah. Pemimpin institusi secara aktif melibatkan seluruh elemen kampus—dosen, staf, dan mahasiswa—dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat dan pengembangan kampus berbasis ecotechnopreneurship. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam dan mencerminkan komitmen terhadap pemberdayaan kolektif (Mouazen et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional di UNUHA juga terlihat dari upaya para pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi civitas academica untuk melampaui kepentingan pribadi demi kemajuan institusi sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul dan berdaya guna bagi masyarakat (Heenan et al., 2023).

Pola komunikasi yang inklusif dan terbuka menjadi ciri khas lain dari kepemimpinan sosial di UNUHA. Saluran komunikasi dibangun secara formal maupun informal, memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan umpan balik dua arah yang mendukung tata kelola universitas yang akuntabel. Hubungan antar individu di lingkungan kampus didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan saling menghormati, mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah (Yu et al., 2025).

Program pengabdian masyarakat yang terstruktur menjadi manifestasi nyata dari pola kepemimpinan ini, di mana dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam penerapan teknologi tepat guna berbasis kearifan lokal dan riset inovatif. Hal ini menjadikan UNUHA bukan sekadar menara gading, tetapi juga aktor aktif dalam pembangunan komunitas

lokal (Chowdhury & Alzarrad, 2025).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kepemimpinan Sosial Pendidikan.

Faktor Pendukung:

- a. Komitmen Pimpinan: Seluruh jajaran pimpinan UNUHA menunjukkan komitmen kuat terhadap visi universitas untuk menjadi unggul berlandaskan Aswaja Annahdliyah dan misi yang berorientasi pada riset, ecotechnopreneurship, serta kesejahteraan masyarakat. Mereka secara konsisten menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak.
- b. Nilai-nilai Keislaman yang Kuat: Mayoritas civitas academica memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam, khususnya Aswaja Annahdliyah, yang menjadi dasar bersama dalam menjalankan program-program sosial dan pendidikan. Hal ini memudahkan internalisasi konsep kepemimpinan sosial.
- c. Dukungan Yayasan dan Komunitas: Yayasan yang menaungi UNUHA memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun finansial, untuk program-program yang berorientasi sosial dan pengembangan ecotechnopreneurship. Hubungan baik dengan komunitas lokal juga menjadi modal penting untuk pemberdayaan masyarakat.
- d. Partisipasi Civitas Academica: Dosen, staf, dan mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan kampus yang bersifat sosial, keagamaan, dan ecotechnopreneurship, menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap visi dan misi universitas.

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Baik finansial maupun sumber daya manusia yang terbatas kadang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan program-program kepemimpinan sosial yang ambisius, terutama yang memerlukan investasi dalam riset dan teknologi untuk ecotechnopreneurship.
- b. Pemahaman Konsep yang Beragam: Meskipun ada kesepahaman umum, tingkat kedalaman pemahaman tentang "kepemimpinan sosial" serta implementasi nilai-nilai ecotechnopreneurship atau Aswaja Annahdliyah di antara civitas academica masih bervariasi, yang dapat mempengaruhi konsistensi implementasi misi.
- c. Tantangan Eksternal: Perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat menuntut adaptasi terus-menerus dari institusi, yang dapat mengalihkan fokus dari beberapa aspek kepemimpinan sosial, terutama dalam menjaga relevansi riset dan inovasi.
- d. Koordinasi Lintas Unit: Koordinasi antara unit-unit di lingkungan kampus terkadang masih membutuhkan perbaikan untuk memastikan efektivitas implementasi program-program kepemimpinan sosial dan ecotechnopreneurship yang terintegrasi.

4. Dampak Kepemimpinan Sosial terhadap Pengembangan Karakter dan Budaya Islami

Penerapan kepemimpinan sosial di Universitas Nurul Huda (UNUHA) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan penguatan budaya Islami kampus, sejalan dengan visi dan misi institusi. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dan spiritual Islam mampu membentuk lingkungan akademik yang mendukung pengembangan pribadi secara holistik. Kepemimpinan sosial di UNUHA tidak hanya membentuk struktur manajerial, tetapi juga memperkuat sistem sosial pendidikan Islam yang telah berjalan secara integratif. Sistem sosial pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda berjalan secara integratif, di mana nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, dan etika akademik saling mendukung dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial yang terbangun mencerminkan prinsip ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab kolektif, dan pembinaan moral yang berkelanjutan (Marlina et al., 2025).

a. Pengembangan Karakter Mahasiswa

Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan semangat kolektif, yang sejalan dengan nilai-nilai Aswaja Annahdliyah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dipimpin oleh institusi berfungsi sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual, serta mendorong penerapan prinsip ecotechnopreneurship dalam kehidupan sehari-hari

b. Pembentukan Budaya Islami Kampus

Lingkungan kampus UNUHA menjadi lebih religius dan mendukung pembentukan identitas Islami mahasiswa. Praktik seperti shalat berjamaah, kajian rutin, dan diskusi keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan kampus, yang juga diwarnai oleh semangat riset dan inovasi berkelanjutan sesuai dengan visi ecotechnopreneurship (Babacan, 2025).

c. Peningkatan Solidaritas dan Kebersamaan

Kepemimpinan partisipatif dan inklusif mendorong terciptanya solidaritas dan kebersamaan di antara civitas academica, Zainuri, A., & Masduki, Y. (2020). Kegiatan kolaboratif di Unuha yang melibatkan dosen, staf, dan mahasiswa memperkuat identitas lembaga sebagai komunitas Muslim yang bersatu dan berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat.

d. Kampus sebagai Agen Perubahan Sosial

UNUHA berperan aktif sebagai agen perubahan sosial di wilayah Ogan Komering Ulu Timur melalui program-program seperti edukasi kesehatan, pengembangan UMKM berbasis ecotechnopreneurship, dan bimbingan keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan kontribusi nyata kampus dalam pembangunan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna berbasis kearifan lokal dan riset inovatif (Chowdhury & Alzarrad, 2025).

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual Islami serta berorientasi pada visi institusional memiliki kapasitas untuk membentuk identitas kolektif dan mendorong perubahan sosial yang positif dalam komunitas akademik dan masyarakat sekitar.

PENUTUP

Penelitian ini telah menjelaskan konsep kepemimpinan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur, menganalisis bentuk dan pola implementasinya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengkaji dampaknya terhadap pengembangan karakter dan budaya Islami kampus. Konsep kepemimpinan sosial di UNUHA diinterpretasikan sebagai kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan, keadilan, pengabdian masyarakat, dan keteladanan Islami Aswaja Annahdliyah, dengan komitmen terhadap pengembangan riset dan ecotechnopreneurship sesuai visi institusi. Bentuk kepemimpinan yang dominan adalah partisipatif dan transformasional, dengan pola komunikasi yang inklusif dan kekeluargaan, mendukung misi pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan yang kuat terhadap visi dan misi serta nilai-nilai keislaman Aswaja Annahdliyah yang melekat, sementara tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pemahaman konsep ecotechnopreneurship yang bervariasi. Kepemimpinan sosial ini berdampak positif pada peningkatan karakter akhlak mulia mahasiswa, pembentukan budaya kampus yang religius, peduli sosial, dan berwawasan lingkungan, serta penguatan solidaritas civitas academica, semuanya selaras dengan visi UNUHA.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini telah tercapai dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan sosial pendidikan di UNUHA yang unik dengan visi ecotechnopreneurship dan landasan Aswaja Annahdliyah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi institusi pendidikan Islam, khususnya UNUHA, untuk secara strategis mengintegrasikan visi "unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan ecotechnopreneurship berlandaskan Aswaja Annahdliyah" dan misi-misi yang terkait ke dalam setiap praktik kepemimpinan sosial, guna menciptakan lulusan yang berintegritas, relevan dengan kebutuhan zaman, dan berkontribusi nyata pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan

lingkungan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan universitas Islam lain yang memiliki fokus serupa pada inovasi atau nilai keagamaan tertentu untuk memahami variasi implementasi kepemimpinan sosial. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih sistematis dampak kepemimpinan sosial terhadap indikator-indikator spesifik pengembangan karakter, budaya kampus, dan capaian ecotechnopreneurship.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Huda dan UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., Hussain, S., & Tan, K. L. (2023). *Inclusive leadership for schools: Practices, challenges, and future directions*. In D. Adams (Ed.), *Educational Leadership: Contemporary Theories, Principles, and Practices* (pp. 85–99). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-8494-7>
- Annur, S., Suhono, S., & Lestari, E. (2019). Implementasi manajemen pergruruan tinggi (studi kasus pada ptkis kopertais wilayah vii sumatera selatan). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 67-75.
- Babacan, H. (2025). *Islam and education in the modern era: Social, cultural, political changes and responses from Islamic education*. In R. Arjmand (Ed.), *Handbook of Islamic Education*. Springer. https://link.springer.com/rwe/10.1007/978-3-319-53620-0_12-1
- Babacan, M. (2025). *The impact of religious socialization on the crisis of faith: The case of young Turks in Türkiye*. *Religions*, 16(10), 1297. <https://doi.org/10.3390/rel16101297>
- Chowdhury, S., & Alzarrad, A. (2025). *Advancing community-based education: Strategies, challenges, and future directions for scaling impact in higher education*. *Trends in Higher Education*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.3390/higheredu4020021>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage publications.
- Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K., & Turner, N. (2023). Transformational leadership effectiveness: An evidence-based primer. *Human Resource Development International*, 26(5), 627–641. <https://doi.org/10.1080/13678868.2022.2135938>
- Hasan, S., Marlina, M., & Nanja, S. (2025). Bullying Prevention Education: A Psychological Approach for a Healthy Generation. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam*, 3(1), 1–4.
- Heenan, I. W., De Paor, D., Lafferty, N., & McNamara, P. M. (2023). *The impact of transformational school leadership on school staff and school culture in primary schools—A systematic review*. *Societies*, 13(6), 133. <https://doi.org/10.3390/soc13060133>
- Marlina, M., Zainuri, A., & Annur, S. (2025). Sistem Sosial Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 12, Issue 3). Oktober. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4878>
- Miseliunaite, B., Kliziene, I., & Cibulskas, G. (2022). *Can holistic education solve the world's problems: A systematic literature review*. *Sustainability*, 14(15), 9737. <https://doi.org/10.3390/su14159737>
- Mouazen, A. M., Hernández-Lara, A. B., Abdallah, F., Ramadan, M., Chahine, J., Baydoun, H., & Bou Zakhem, N. (2024). *Transformational and transactional leaders and their role in implementing the Kotter change management model*. *Sustainability*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.3390/su16010016>
- Ridder, H. G. (2014). Book Review: *Qualitative data analysis*. A methods sourcebook.
- Yu, D., Yue, W., Hao, S., Li, D., & Wu, Q. (2025). The influence of servant leadership on the professional well-being of kindergarten teachers: A moderated mediation model. *Behavioral Sciences*, 15(10), 1412. <https://doi.org/10.3390/bs15101412>

Zainuri, A., & Masduki, Y. (2020). Mensinergikan strategi manajemen dalam dunia pendidikan.